

**KEMAS ULANG INFORMASI BAREH SOLOK
DI KOTA SOLOK PROVINSI SUMATERA BARAT**

ANNISA FADHILAH

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

**KEMAS ULANG INFORMASI BAREH SOLOK
DI KOTA SOLOK PROVINSI SUMATERA BARAT**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**ANNISA FADHILAH
NIM 2020/20026012**

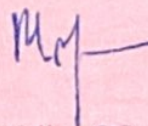
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

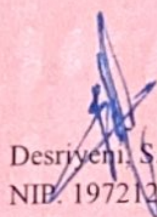
Judul : Kemas Ulang Informasi Bareh Solok di Kota
Solok Provinsi Sumatera Barat
Nama : Annisa Fadhilah
NIM : 2020/20026012
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2023
Disetujui oleh Pembimbing,



Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.
NIP. 198307112009122006

Kepala Departemen,



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 197212242006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Annisa Fadhilah
NIM : 2020/20026012

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul

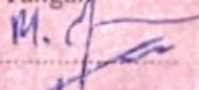
**Kemas Ulang Informasi Barih Solok
di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat**

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.
3. Anggota : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dengan judul **“Kemas Ulang Informasi Barih Solok di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni berupa gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan penguji;
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia diberi sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Padang, Agustus 2023
Saya yang menyatakan



Annisa Fadhilah
NIM. 20026012

ABSTRAK

Annisa Fadhilah, 2023. “Kemas Ulang Informasi Bareh Solok di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan pembuatan kemas ulang informasi Bareh Solok dan hasil uji coba kemas ulang informasi Bareh Solok. Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi berupa dokumentasi foto jenis-jenis Bareh Solok, wawancara dengan bundo kanduang, dan literatur yang diperoleh dari buku mengenai varietas beras lokal Sumatera Barat, kamus lengkap bahasa Minang, dan profil Indikasi Geografis (IG) pertanian tahun 2020, jurnal/artikel tentang kearifan lokal, pertanian, dan penelitian mengenai Bareh Solok, serta sumber internet berupa situs resmi pemerintahan Kota Solok, DJKN Kemenkeu, dan KBBI.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, tahap pembuatan kemas ulang informasi adalah: (1) analisis kebutuhan informasi pengguna melalui wawancara. Hasil wawancara dengan pustakawan, pemustaka dan masyarakat mengatakan bahan pustaka yang memuat informasi mengenai Bareh Solok belum ada di Perpustakaan Daerah Kota Solok sedangkan beberapa pemustaka memerlukan bahan pustaka mengenai Bareh Solok untuk kepentingan tugas kuliah, penelitian dan menambah ilmu pengetahuan; (2) mengumpulkan dan menyeleksi informasi dengan wawancara bersama bundo kanduang, observasi berupa dokumentasi foto jenis-jenis Bareh Solok, serta literatur yang diperoleh dari buku mengenai varietas beras lokal Sumatera Barat, kamus lengkap bahasa Minang, dan profil Indikasi Geografis (IG) pertanian tahun 2020, jurnal/artikel tentang kearifan lokal, pertanian, dan penelitian mengenai Bareh Solok, serta sumber internet berupa situs resmi pemerintahan Kota Solok, DJKN Kemenkeu, dan KBBI; (3) menentukan produk kemas ulang informasi berupa buku cetak untuk menjadi bahan pustaka di Perpustakaan Daerah Kota Solok dan dibuat dalam bentuk *e-Book* agar dimasukkan ke dalam aplikasi “*E-Book Solok Membaca*” dan mempermudah penyebaran informasi melalui media sosial; (4) pengemasan informasi menggunakan aplikasi *canva* yang terdiri atas *cover*, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, pembahasan, dan penutup; (5) menyebarluaskan produk kemas ulang informasi dengan cara menyerahkan produk kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok serta menyebarkan melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp. *Kedua*, hasil uji coba produk kemas ulang informasi dilakukan melalui penyebaran angket dengan *google form* dan memperoleh hasil persentase 95,23% dengan kategori sangat baik. Sebanyak 4,77% responden mengatakan kemas ulang informasi Bareh Solok ini kurang menarik pada bagian *cover*. Dapat disimpulkan produk kemas ulang informasi Bareh Solok ini layak untuk disebarluaskan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna mengenai Bareh Solok.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul **“Kemas Ulang Informasi Barih Solok di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat”**.

Dikeempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait yang telah memberi dukungan moral dan bimbingannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan makalah tugas akhir sekaligus Koordinator Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; (2) Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum selaku penguji pertama makalah tugas akhir; (3) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku penguji kedua makalah tugas akhir sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (4) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom selaku Sekretaris Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (5) Eti Warnita selaku Bundo Kandung Kota Solok sebagai informan data penulisan tugas akhir.

Penulis menyadari dalam penulisan makalah tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca maupun pihak-pihak yang terkait. Semoga makalah ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan.

Padang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penulisan	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Hakikat Informasi.....	6
a. Informasi	6
b. Fungsi Informasi	7
2. Sumber-sumber Informasi	8
3. Kemas Ulang Informasi	9
a. Pengertian Kemas Ulang Informasi	9
b. Tujuan Kemas Ulang Informasi	10
c. Jenis-jenis Kemas Ulang Informasi	11
d. Tahapan Kemas Ulang Informasi.....	12
4. Boleh Solok	20
F. Metode Penulisan	22
1. Jenis Penulisan	22
2. Objek Kajian	22
3. Pengumpulan Data	23
4. Tahapan Kerja	24
BAB II PEMBAHASAN	26
A. Tahapan Kemas Ulang Informasi Boleh Solok di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat	27
B. Hasil Uji Coba Produk Kemas Ulang Informasi Boleh Solok di Kota	

Solok Provinsi Sumatera Barat.....	59
BAB III PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Bareh Solok Anak Daro dan Sokan	37
Gambar 2. Pembuatan <i>Cover</i>	45
Gambar 3. <i>Cover</i> Kemas Ulang Informasi Bareh Solok.....	46
Gambar 4. Pembuatan Kata Pengantar.....	47
Gambar 5. Kata Pengantar	47
Gambar 6. Pembuatan Daftar Isi	48
Gambar 7. Daftar Isi.....	49
Gambar 8. Pembuatan Daftar Gambar	50
Gambar 9. Daftar Gambar.....	50
Gambar 10. Pembuatan Isi atau Pembahasan	52
Gambar 11. Isi Kemas Ulang Informasi Bareh Solok.....	52
Gambar 12. Pembuatan Halaman Penutup.....	53
Gambar 13. Halaman Penutup	54
Gambar 14. <i>QR Code</i> Kemas Ulang Informasi Bareh Solok.....	57
Gambar 15. Penyebaran Link dan <i>QR Code</i> Informasi Bareh Solok di Media Sosial.....	58
Gambar 16. Pembuatan Angket pada <i>Google Form</i>	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara	24
Tabel 2. Sumber Informasi.....	38
Tabel 3. Rekapitulasi Data Angket Hasil Uji Coba Produk.....	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Tahapan Kerja Pembuatan Kemas Ulang Informasi.....	25
Bagan 2. Rancangan Kerangka Pembuatan Kemas Ulang Informasi Berek	
Solok	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	74
Lampiran 2. Format Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir.....	75
Lampiran 3. Lembar Dokumentasi Hasil Observasi	77
Lampiran 4. Format Wawancara dengan Pustakawan, Pemustaka, dan Masyarakat Kota Solok	78
Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Pustakawan, Pemustaka, dan Masyarakat Kota Solok	81
Lampiran 6. Format Wawancara Penelitian dengan Narasumber.....	89
Lampiran 7. Hasil Wawancara Penelitian dengan Narasumber.....	90
Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara	92
Lampiran 9. Format Uji Coba Produk.....	93
Lampiran 10. Hasil Uji Coba Produk.....	96
Lampiran 11. Produk Kemasan Ulang Informasi Berekam Solok	101

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau dengan suku bangsa, agama, dan ras yang berbeda. Indonesia mempunyai keberagaman budaya disetiap daerahnya yang mempunyai daya tarik sendiri, dengan adanya daya tarik dari keunikan budaya ini menjadikan hal tersebut ciri khas bagi daerah itu sendiri. Keberagaman dan ciri khas dari suatu daerah sering disebut sebagai kearifan lokal. Kearifan lokal adalah cerminan dari cara hidup masyarakat. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dan tercermin dalam nilai-nilai kelompok masyarakat. Fungsi dari kearifan lokal yaitu sebagai kepercayaan, pelestarian sumber daya alam, serta pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Bentuk dari kearifan lokal sangat beragam, salah satunya adalah kearifan lokal dalam bidang pertanian.

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian yang luas dengan sumber daya alam yang melimpah. Provinsi Sumatera Barat memiliki lahan pertanian yang cukup luas, salah satunya adalah Kota Solok. Lokasi Kota Solok sangat strategis, karena terletak di antara jalan antar provinsi dan antar kabupaten/kota. Daerah ini dijuluki sebagai “Kota Beras” yang mana memiliki motto Solok Kota Beras, Bersih, Elok, Rapi, Aman, dan Sejahtera. Berekah Solok pada dasarnya sama dengan beras pada umumnya, yang membedakannya adalah cita rasanya yang khas sehingga membuat beras ini terkenal tidak hanya di daerah Sumatera Barat, melainkan di daerah lainnya. Berekah

Solok dijadikan sebagai nilai jual yang tinggi bagi rumah makan Padang. Bareh Solok menjadi idola baik dikalangan masyarakat umum maupun perantau.

Untuk mengetahui informasi lengkap mengenai ciri khas dari suatu daerah maka diperlukannya teknologi informasi. Informasi memiliki peranan penting bagi kehidupan pada saat ini. Dengan adanya informasi dapat mempermudah dalam mengetahui hal yang terjadi pada saat ini dalam waktu singkat bahkan tidak memakan waktu yang lama. Informasi adalah data yang telah diolah dalam bentuk yang berguna bagi penerimanya terutama dalam membuat keputusan untuk saat ini maupun masa mendatang. Perkembangan teknologi melahirkan informasi beragam yang berkembang secara pesat dan dapat diperoleh dengan cepat. Kemudahan dalam mendapatkan informasi ini maka dapat menyebabkan terjadinya banjir informasi. Informasi yang mudah diperoleh dan jumlahnya sangat banyak maka akan membuat pemakai informasi bingung dengan informasi yang diperoleh karena informasi tersebut perlu dianalisis kebenarannya.

Untuk menghadapi banjirnya informasi ini, maka perlu dilakukan kemas ulang informasi untuk memilah dan menyajikan informasi yang telah dianalisa dan dipastikan kebenarannya. Kemas ulang informasi adalah mengemas kembali informasi menjadi bentuk baru yang mudah dimengerti oleh pengguna. Melalui kemas ulang informasi ini maka akan mempermudah pemakai informasi dalam mendapatkan informasi yang jelas dan terpercaya. Selain itu, kemas ulang informasi juga dapat meminimalisir kebanjiran informasi yang telah beredar secara luas. Melalui kegiatan kemas ulang informasi ini diharapkan akan lebih mudah bagi pemakai informasi untuk memahami, dan dapat bermanfaat oleh pemakai

informasi. Proses kemas ulang informasi ini dapat dilakukan dengan cara alih media seperti koleksi dalam bentuk tercetak menjadi koleksi digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, pemustaka dan masyarakat di lingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok, terdapat beberapa faktor permasalahan yang melatarbelakangi dalam pengangkatan judul tugas akhir tentang kemas ulang informasi Bareh Solok di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat.

Pertama, informasi mengenai Bareh Solok tidak ada di Perpustakaan Daerah Kota Solok sedangkan Bareh Solok merupakan *icon* dari Kota Solok sehingga daerah ini dijuluki sebagai Kota Beras. Hal ini dibuktikan dengan wawancara di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok dengan narasumber bernama Risna Dewi Juwita yang mengatakan bahwa bahan pustaka yang berisi informasi mengenai Bareh Solok belum ada di Perpustakaan Daerah Kota Solok. Dengan adanya informasi mengenai Bareh Solok maka akan mempermudah masyarakat dalam menelusuri informasi mengenai Bareh Solok.

Kedua, pemustaka di Perpustakaan Daerah Kota Solok menanyakan tentang koleksi mengenai Bareh Solok, akan tetapi perpustakaan tersebut tidak menyediakan koleksi mengenai Bareh Solok. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama beberapa pemustaka yang berkunjung di Perpustakaan Daerah Kota Solok. Mereka mengatakan bahwa informasi mengenai Bareh Solok sangat diperlukan untuk di tempatkan di Perpustakaan Daerah Kota Solok karena sebagian tugas sekolah maupun kuliah mengenai ciri khas daerah tempat tinggal, akan tetapi perpustakaan ini tidak menyediakan informasi mengenai ciri khas daerah Kota

Solok yaitu Barih Solok. Oleh karena itu, pemustaka mengatakan bahwa Perpustakaan Daerah Kota Solok sangat membutuhkan koleksi yang memuat informasi mengenai Barih Solok.

Ketiga, masyarakat mengatakan bahwa informasi mengenai Barih Solok sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat dalam melakukan penelitian atau hanya sekedar menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Barih Solok. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama seorang masyarakat yang berada di sekitar lingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok. Ia mengatakan bahwa kemas ulang informasi Barih Solok perlu dilakukan untuk membantu masyarakat dalam penelitian dan menambah wawasan mengenai Barih Solok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis makalah tugas akhir yang berjudul “Kemas Ulang Informasi Barih Solok di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat”. Penulis menggunakan buku elektronik (*e-Book*) dan buku cetak sebagai media untuk merangkum informasi mengenai Barih Solok. Melalui kemas ulang informasi menggunakan *e-Book* dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi dimanapun dan kapanpun bahkan bisa mendapatkan informasi yang sudah jelas kebenarannya tanpa harus datang ke perpustakaan. Perpustakaan Daerah Kota Solok memiliki sebuah aplikasi yaitu “*E-Book Solok Membaca*” yang dapat diunduh di Play Store. Tujuan kemas ulang informasi Barih Solok dibuat dalam bentuk *e-Book* adalah agar dapat dimasukkan ke dalam aplikasi tersebut sehingga mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi mengenai Barih Solok dimanapun dan kapanpun tanpa harus datang ke perpustakaan. Selain itu melalui *e-Book* dapat mempermudah penyebaran melalui

media sosial. Penulis juga membuat kemas ulang informasi dalam bentuk tercetak agar bisa menjadi bahan pustaka di Perpustakaan Daerah Kota Solok. Pemustaka yang berkunjung dapat mengakses buku secara langsung dengan menelusurinya di Perpustakaan Daerah Kota Solok.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diperoleh rumusan masalah penulisan, yaitu bagaimana tahapan dan hasil uji coba pembuatan kemas ulang informasi Bareh Solok?.

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan makalah ini untuk mendeskripsikan tahapan pembuatan kemas ulang informasi Bareh Solok dan hasil uji coba kemas ulang informasi Bareh Solok.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan makalah tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi: (1) bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembuatan kemas ulang informasi Bareh Solok; (2) bagi pustakawan Perpustakaan Daerah Kota Solok, dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi mengenai Bareh Solok; (3) bagi pembaca, sebagai informasi dan penambah wawasan tentang Bareh Solok.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan permasalahan dari makalah tugas akhir yang akan dideskripsikan. Tinjauan pustaka juga berisi data

sekunder yang diperoleh dari buku, ilmiah, atau hasil penelitian yang dapat dijadikan kegiatan untuk membahas permasalahan yang akan dibahas. Tinjauan pustaka pada kemas ulang informasi Bareh Solok ini terdiri atas hakikat informasi, sumber-sumber informasi, kemas ulang informasi, dan Bareh Solok.

1. Hakikat Informasi

a. Informasi

Secara etimologi, kata informasi berasal dari bahasa Inggris "*information*" yang berasal dari bahasa Latin "*informationem*" yang berarti mengandung konsep atau gagasan. Sedangkan orang Perancis mengatakan bahwa kata informasi bersumber dari bahasa Perancis "*inform*" yang berarti menginformasikan sesuatu. Informasi merupakan sebuah pesan yang mengandung konsep dan gagasan yang dapat diterima dan dipahami oleh penerimanya. Informasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan fakta yang dapat disimpulkan. Informasi berasal dari pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman atau pembelajaran. Secara keseluruhan informasi adalah hasil dari pemrosesan data dengan tujuan menambah pengetahuan bagi penerimanya.

Menurut Hariyanto (2016:82) informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna serta berarti bagi penerimanya, informasi juga bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang nyata atau setengah nyata yang bisa mengurangi ketidakpastian mengenai suatu keadaan atau kejadian. Menurut Yunaeti dan Rita (2017:12) informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna serta menggambarkan suatu peristiwa yang nyata untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Endarti

(2022:23) informasi digunakan untuk menunjang studi akademis, menambah ilmu dalam memperkaya pengetahuan, dan memberi hiburan tersendiri bagi pemakai informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan informasi adalah sebuah pesan yang mengandung konsep atau gagasan yang diperoleh dari pengalaman dan kumpulan fakta yang telah melalui tahapan pemrosesan data yang bisa mengurangi ketidakpastian terhadap suatu keadaan atau kejadian serta dapat menambah ilmu dan memberikan manfaat bagi penerimanya dalam pengambilan keputusan untuk saat ini maupun masa mendatang.

b. Fungsi Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang mudah dipahami dan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dapat berasal dari pengamatan pribadi, majalah, media surat kabar, atau laporan pemerintah. Informasi disajikan untuk memenuhi kebutuhan informasi, membantu dalam studi akademis, menambah ilmu dari bidang lain yang dapat memperkaya pengetahuan.

Menurut Lipursari (2013:28) fungsi utama informasi adalah untuk menambah pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian pemakai informasi. Menurut Hutahaean (2014:9) fungsi utama informasi yaitu menambah pengetahuan untuk mengurangi ketidakpastian bagi pemakai informasi, karena informasi berguna untuk memberikan gambaran permasalahan sehingga pemakai informasi dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat dan tepat. Sedangkan menurut Dwi, dkk (2022:28-30) fungsi informasi yaitu: (1) sebagai sumber pengetahuan baru; (2)

sebagai sumber berita; (3) dapat menghapus ketidakpastian; (4) sebagai media hiburan; (5) untuk mempengaruhi khalayak; (6) untuk sosialisasi kebijakan; (7) untuk menyatukan pendapat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi informasi yaitu untuk menambah pengetahuan, mengurangi ketidakpastian akan suatu informasi serta membantu dalam pengambilan keputusan bagi sebuah organisasi agar dapat mencapai tujuannya. Informasi juga dapat berfungsi sebagai sumber berita, media hiburan, mempengaruhi khalayak, sosialisasi, dan menyatukan pendapat.

2. Sumber-Sumber Informasi

Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang bermanfaat bagi penerimanya. Informasi berasal dari sumber informasi. Secara umum, sumber informasi digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian atau kebutuhan informasi lainnya. Menurut Rahmah (2018:3) sumber informasi adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mengetahui hal baru. Ciri-ciri sumber informasi yaitu dapat dilihat, dibaca, dianalisis, dimanfaatkan, dan ditransformasikan kepada orang lain. Pemilihan sumber informasi tergantung kepada pengetahuan pemakai. Menurut Djerubu, dkk (2022:102) sumber-sumber informasi yaitu: (1) sumber informasi primer, sumber informasi ini menyajikan data yang berasal dari dokumen asli; (2) sumber informasi sekunder, sumber informasi ini menyajikan informasi yang telah diproses dari bahan sumber informasi primer; (3) sumber informasi tersier, sumber informasi ini berisi hasil dan pengumpulan dari sumber informasi primer dan sekunder. Sedangkan menurut Suwandi

(2022:55-58) sumber informasi terdiri atas: (1) sumber informasi dokumenter, yaitu sumber informasi yang berasal dari dokumen resmi maupun tidak resmi; (2) sumber informasi kepastakaan, yaitu sumber informasi yang berasal dari buku, laporan penelitian, majalah ilmiah, jurnal, dan sebagainya; (3) sumber informasi lapangan, yaitu sumber informasi yang diperoleh langsung dari objeknya di lapangan seperti observasi dan wawancara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan sumber informasi merupakan sesuatu yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan hal baru. Ciri-ciri dari informasi yaitu dapat dilihat, dibaca, dan dianalisis. Sumber informasi terbagi atas sumber informasi primer, sumber informasi sekunder, sumber informasi tersier, sumber informasi dokumenter, sumber informasi kepastakaan, dan sumber informasi lapangan.

3. Kemas Ulang Informasi

a. Pengertian Kemas Ulang Informasi

Kemas ulang informasi merupakan suatu inovasi yang dilakukan untuk menciptakan suatu perubahan baru di perpustakaan. Kemas ulang informasi dapat menjadi peluang bagi perpustakaan dalam meningkatkan jasa layanan. Kemas ulang informasi dapat membantu pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi secara efektif dan efisien.

Menurut Elnumeri dan Sandra (2018:70) kemas ulang informasi adalah penataan ulang media atau format yang mengandung informasi dan disajikan kepada kelompok tertentu. Menurut Alfiana dan Samson (2020:248) kegiatan kemas ulang informasi merupakan salah satu kegiatan yang menganalisis suatu

informasi dan disajikan ke dalam bentuk yang lebih dimengerti oleh masyarakat. Kemas ulang informasi merupakan kegiatan sekaligus layanan informasi yang memberikan informasi dalam bentuk berbeda dan mudah diterima oleh masyarakat. Kegiatan kemas ulang informasi mencakup penataan ulang dimulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, dan menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pengguna. Sedangkan menurut Yoanda dan Aang (2023:17) kemas ulang informasi yaitu proses mengemas dan menganalisis kembali informasi menjadi bentuk yang lebih menarik sehingga bermanfaat bagi pemustaka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kemas ulang informasi merupakan kegiatan menganalisis suatu informasi dan disajikan ke dalam bentuk yang lebih dimengerti oleh masyarakat. Kegiatan kemas ulang informasi mencakup penataan ulang dimulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber yang berbeda, mendata, menganalisis, dan menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.

b. Tujuan Kemas Ulang Informasi

Tujuan utama kemas ulang informasi adalah menyajikan informasi ke dalam bentuk baru sehingga informasi tersebut dapat diterima, mudah dimengerti, dan dimanfaatkan oleh pengguna. Menurut Nashihuddin dan Tupan (2016:99) kemas ulang informasi dilakukan dengan tujuan untuk: (1) menyajikan informasi yang sudah melalui tahap seleksi dalam bentuk kemasan tertentu sehingga mudah digunakan dan dipahami oleh pemakai informasi; (2) menyediakan informasi yang tepat dan berguna karena telah melalui proses analisis data dan informasi yang

akurat; (3) menyediakan sarana dan panduan informasi; (4) melakukan *review* dan evaluasi terhadap suatu informasi dari berbagai aspek. Menurut Santoso (2021:70) tujuan diadakannya kemas ulang informasi yaitu mengemas kembali informasi ke bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami serta membantu dalam temu kembali informasi. Sedangkan menurut Maretti (2022:106) tujuan dari kemas ulang informasi yaitu memudahkan memperoleh informasi, mempercepat aktivitas penelusuran dan penemuan kembali informasi, mengevaluasi, memberikan kepuasan kepada pengguna, menghemat ruang dan rak penyimpanan koleksi tercetak, mudah dibawa dan dibagikan kepada perpustakaan lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan kemas ulang informasi adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk baru, menyediakan informasi yang akurat, menyediakan sarana dan panduan informasi, melakukan *review* dan evaluasi terhadap sarana informasi, memudahkan dalam penelusuran dan temu kembali informasi, memberikan kepuasan kepada pengguna, menghemat penyimpanan koleksi cetak, mudah dibawa dan dibagikan.

c. Jenis-Jenis Kemas Ulang Informasi

Informasi yang dikemas ulang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pengguna saja, akan tetapi dapat menghasilkan nilai tambah melalui produk kemas ulang informasi. Produk kemas ulang informasi harus dibuat semenarik mungkin karena pengguna akan melihat bagaimana bentuk tampilan produk kemas ulang informasi tersebut sebelum menggunakannya. Apabila bentuk produk tersebut bagus, pengguna akan tertarik untuk mengetahui informasi yang ada di dalamnya. Produk kemas ulang bermacam-macam dan dibuat sesuai dengan kebutuhan

penggunanya. Menurut Maretti (2022:104) informasi tidak hanya dikemas dalam bentuk tercetak saja, tetapi bisa juga dikemas dalam bentuk lain secara digital, seperti CD, buku elektronik, direktori, dan lain sebagainya. Menurut Widiana dan Labibah (2022:143) produk kemas ulang informasi dapat berupa media elektronik, seperti CD dan DVD. Sedangkan menurut Nanda dan Siti (2022:73) produk kemas ulang informasi berupa audio visual seperti audio video, kaset, CD inetraktif, VCD, dan DVD. Pengemasan informasi juga bisa dalam bentuk pangakatan data digital seperti *e-Book*, *e-Journal*, dan *e-Klip*.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan produk kemas ulang informasi harus dibuat semenarik mungkin karena mempunyai nilai tambah bagi pengguna. Produk kemas ulang informasi dibuat berdasarkan kebutuhan penggunanya. Jenis-jenis kemas ulang informasi yaitu CD, direktori, DVD, audio video, kaset, VCD, *e-Journal*, *e-Book*, dan *e-Klip*.

d. Tahapan Kemas Ulang Informasi

Tahapan kemas ulang informasi digunakan untuk mempermudah dalam proses kemas ulang informasi. Tahapan ini digunakan untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi. Menurut Nashihuddin dan Tupan (2016:98) kegiatan kemas ulang informasi dimulai dari: (1) penelusuran informasi. Menurut Widi (2018:139) tujuan penelusuran informasi adalah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan dari bahan pustaka atau penyimpanan informasi tertentu. Sedangkan menurut Hartono (2020:292) penelusuran informasi diartikan sebagai mencari kembali informasi mengenai suatu subjek dan ditulis kembali dalam bahasa tertentu sedangkan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelusuran informasi merupakan pencarian informasi mengenai suatu objek dengan bertujuan dapat membantu peneliti dalam mengambil keputusan, penelusuran informasi ini dapat diperoleh dari bahan pustaka maupun penyimpanan informasi lainnya; (2) sintesa. Menurut Yulika (2017:111) sintesa merupakan suatu kesimpulan dari dua hal sedangkan menurut Sanjaya dan Andi (2017:91) sintesa merupakan kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian ke dalam satu kesatuan yang bermanfaat. Sintesa merupakan kebalikan dari analisa, analisa mampu menguraikan sedangkan sintesa menggabungkan. Kemampuan menganalisa dan sintesa dapat menciptakan inovasi dan kreasi baru. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sintesa merupakan sebuah kesimpulan yang menyatukan beberapa bagian menjadi satu kesatuan dan dapat menciptakan inovasi dan kreasi baru; (3) analisis. Menurut Misbahuddin dan Iqbal (2013:33) tujuan dari analisis adalah untuk membantu dalam pemecahan masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antar fenomena, serta dapat menjadi bahan untuk membuat kesimpulan. Sedangkan menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016:32) analisis merupakan tahapan awal dalam pengembangan dan penentu kualitas informasi yang dikembangkan sedangkan Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan analisis merupakan tahapan awal dalam penelitian sebagai penentu kualitas informasi. Tujuan dari analisis untuk membantu dalam pemecahan masalah, menghubungkan antar fenomena dan dapat menjadi bahan dalam pembuatan kesimpulan; (4) pengemasan informasi dalam bentuk yang menarik dan praktis. Menurut Thomas (2014:3) pengemasan informasi menempatkan informasi ke dalam sebuah bentuk

baru sehingga mudah untuk disimpan dan didistribusikan sedangkan menurut Djamarin (2015:5) tujuan dan fungsi pengemasan informasi adalah untuk menyajikan informasi ke bentuk kemasan baru sehingga informasi tersebut dapat diterima, mudah dimengerti, dan bermanfaat bagi pengguna. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengemasan informasi merupakan kegiatan mengemas informasi menjadi bentuk baru sehingga mudah untuk disimpan, dimengerti, dan bermanfaat bagi pengguna.

Menurut Nashihuddin (2021:67-69) tahapan kemas ulang informasi yaitu: (1) identifikasi kebutuhan informasi. Menurut Muniarty, dkk (2023:25) identifikasi kebutuhan pengguna bertujuan untuk memahami permasalahan yang akan diselesaikan sedangkan menurut Fairuzabadi, dkk (2023:29) identifikasi kebutuhan dilakukan untuk menentukan apa yang dibutuhkan oleh pengguna. Identifikasi kebutuhan ini penting dilakukan untuk memastikan informasi yang akan dibangun dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan identifikasi kebutuhan informasi dilakukan untuk memastikan informasi apa yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan tujuan untuk memahami permasalahan yang akan diselesaikan; (2) menyeleksi informasi. Menurut Muslimin (2021:92) seleksi informasi sangat penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian informasi yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak yang bersangkutan. Sedangkan menurut Nugrohadhi (2022:58) seleksi informasi bertujuan untuk meminimalisir berita hoaks dan mendapatkan informasi yang benar sedangkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan seleksi informasi bertujuan untuk meminimalisir berita

hoaks dan mengatasi kesalahan yang akan terjadi agar tidak mengakibatkan kerugian terhadap pihak yang bersangkutan; (3) pembuatan produk kemas ulang informasi. Menurut Hartono (2020:331) hal yang penting dari informasi adalah menghasilkan produk yang bisa membantu pemakai dalam mengambil keputusan sedangkan menurut Nashihuddin (2021:61) produk kemas ulang dapat digunakan sebagai alat penyimpan informasi dan pendokumentasian yang dapat digunakan pengguna dalam pengembangan iptek dan proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan hal yang terpenting dari pengemasan ulang informasi adalah menghasilkan produk yang bisa membantu dalam mengambil keputusan. Produk ini dapat digunakan sebagai alat penyimpan informasi serta mempermudah dalam pengembangan iptek dan proses pembelajaran; (4) publikasi produk kemas ulang informasi. Menurut Djamarin (2015:8) publikasi produk kemas ulang informasi dilakukan dengan cara promosi maupun pendidikan pemakai baik secara langsung maupun tidak. Sedangkan menurut Nashihuddin (2021:68) publikasi produk kemas ulang informasi perlu dibuatkan jadwal khusus agar dapat memonitor dan mengevaluasi produk kemas ulang informasi secara berkala. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan publikasi produk kemas ulang informasi dibuat menggunakan jadwal khusus dengan cara promosi maupun pendidikan pemakai yang dilakukan secara langsung atau tidak; (5) membangun koneksi dengan pemustaka. Menurut Elnadi (2018:208) apabila pustakawan merespon semua kebutuhan pengguna maka akan menghasilkan hubungan baik yang berkelanjutan. Sedangkan menurut Abi (2021:32) dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi, perpustakaan perlu

membangun koneksi dengan pihak internal dan pemustaka. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan membangun koneksi dengan pemustaka perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. apabila kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi maka akan menghasilkan hubungan baik yang berkelanjutan.

Menurut Yoanda dan Aang (2023:20) langkah-langkah pelaksanaan kemas ulang informasi adalah: (1) melakukan analisis kebutuhan informasi pemustaka melalui survei kebutuhan pengguna. Menurut Djamarin (2015:7) kebutuhan pengguna dapat diketahui melalui wawancara, observasi, atau sumber literatur. Melalui kebutuhan pengguna ini dapat menghasilkan tujuan pengemasan informasi yang tepat sasaran. Sedangkan menurut Rahmah (2018:16) analisis kebutuhan pemustaka dilakukan untuk memberikan gambaran dan dapat mengetahui kebutuhan informasi pemustaka dalam kehidupan sehari-hari sedangkan Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan analisis kebutuhan pengguna dilakukan untuk memberikan gambaran informasi yang dibutuhkan pemustaka. Kebutuhan pengguna dapat diketahui melalui wawancara, observasi, atau sumber literatur. Apabila kebutuhan pengguna terpenuhi maka akan menghasilkan pengemasan informasi yang tepat sasaran; (2) menyeleksi dan mengelompokkan sumber informasi berdasarkan kebutuhan informasi pengguna. Menurut Yaumi (2013:286) pengelompokkan sumber informasi perlu dilakukan untuk menghasilkan informasi yang berbeda dari sebelumnya, bahkan lebih baik dari sebelumnya sedangkan menurut Djamarin (2015:7) informasi dapat diperoleh melalui perpustakaan, diskusi, dan internet. Pemilihan sumber informasi penting untuk menjamin kebenaran informasi yang dikumpulkan. Berdasarkan beberapa

pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan menyeleksi dan mengelompokkan sumber informasi perlu dilakukan untuk menghasilkan informasi yang berbeda dari sebelumnya, informasi dapat diperoleh melalui perpustakaan, diskusi, dan internet. Pemilihan informasi sangat penting untuk menjamin kebenaran informasi; (3) menentukan bentuk kemas ulang informasi. Menurut Alfiana dan Samsons (2020:248) bentuk kemas ulang informasi disajikan ke bentuk yang mudah dimengerti oleh masyarakat, dalam bentuk berbeda, dan mudah diterima sedangkan menurut Setijawati (2023:2) hasil kemas ulang informasi harus memberikan manfaat kepada pengguna dengan tujuan kepada peningkatan literasi. Kemas ulang yang baik harus didukung dengan informasi yang berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan dari sumber yang jelas. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan dalam menentukan bentuk kemas ulang informasi disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti dan mudah diterima oleh masyarakat. Hasil dari pengemasan informasi harus memiliki manfaat dengan tujuan peningkatan literasi. Pengemasan informasi didukung oleh informasi yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan; (4) mengemas ulang informasi. Menurut Yoanda dan Aang (2023:19) informasi disediakan berdasarkan kebutuhan pengguna serta disajikan dalam bahasa dan format yang mudah dipahami oleh pengguna sedangkan menurut Setijawati (2023:2) kemasan ulang informasi disajikan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi yang benar, faktual, dan berasal dari sumber yang resmi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan dalam mengemas ulang informasi dibuat berdasarkan kebutuhan pengguna dan disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami serta membantu masyarakat dalam

mendapatkan informasi yang benar, faktual, dan berasal dari sumber yang resmi; (5) melakukan evaluasi kemas ulang informasi. Menurut Djamarin (2015:8) evaluasi terhadap kemasan informasi bertujuan untuk mengetahui manfaat dan efektivitas terhadap media yang digunakan oleh pengguna dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar dapat menentukan apakah sudah mencapai dan memenuhi target. Sedangkan menurut Febriana (2019:1) evaluasi merupakan proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan sedangkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan evaluasi merupakan proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi dalam mempermudah pengambilan keputusan dengan tujuan mengetahui manfaat dan efektivitas produk yang dihasilkan untuk mengetahui apakah sudah mencapai dan memenuhi target.

Tahapan kerja yang digunakan dalam pembuatan kemas ulang informasi Bareh Solok ini adalah penggabungan teori dari Nashihuddin (2021:67-69) serta Yoanda dan Aang (2023:20) yang terdiri atas: (1) analisis kebutuhan informasi pengguna. Menurut Aditiyawarman (2015:38) analisis kebutuhan pemustaka perlu dilakukan karena kebutuhan informasi pemustaka selalu berubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan informasi yang beragam sedangkan menurut Rushendi, Dyah, dan Dwi (2021:126) kebutuhan informasi dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah, memahami kebutuhan, dan menjalankan berlangsungnya kehidupan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan analisis kebutuhan pemustaka perlu dilakukan karena kebutuhan informasi pemustaka selalu beragam. Kebutuhan informasi ini dibutuhkan dalam

penyelesaian masalah, memahami kebutuhan, dan menjalankan berlangsungnya kehidupan; (2) mengumpulkan dan menyeleksi informasi. Menurut Yaumi (2013:286) informasi yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mengelompokkan, mengurutkan, menyeleksi, mengambil inti sari, dan menyimpulkan. Sedangkan menurut Azan dan Nizamuddin (2021:81) tujuan seleksi dan pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat dan sebagai pendukung dalam pemecahan masalah. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan dari seleksi dan pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat. Informasi yang berhasil dikumpulkan dianalisis kembali dengan mengelompokkan, mengurutkan, menyeleksi, mengambil inti sari, dan menyimpulkan sehingga dapat menjadi pendukung dalam penyelesaian masalah; (3) menentukan produk kemas ulang informasi. Menurut Piliang (2015:26-27) untuk menentukan produk kemas ulang informasi yang akan digunakan perlu diketahui melalui kebutuhan pemakai informasi dan target pemakai sedangkan menurut Djamarin (2015:8) kemampuan mengemas informasi menentukan nilai guna produk yang dihasilkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan dalam menentukan bentuk kemas ulang informasi yang akan digunakan maka perlu diketahui kebutuhan dan target pemakai. Kemampuan dalam mengemas informasi dapat menentukan nilai guna produk yang dihasilkan; (4) pengemasan informasi. Menurut Djamarin (2015:8) dalam mengemas ulang informasi perlu memahami materi yang akan dikemas, bentuk kemasan, serta cara mengemasnya. Sedangkan menurut Nugroho (2019:5) mengemas informasi dilakukan untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan mengemas ulang informasi dilakukan untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat. Dalam pembuatan pengemasan ulang informasi perlu untuk memahami materi yang akan dikemas, bentuk kemasan, dan cara mengemasnya; (5) menyebarluaskan produk kemas ulang informasi. Menurut Djamarin (2015:8) publikasi produk kemas ulang informasi dapat dilakukan dengan cara promosi berupa paket atau lembar informasi kepada pengguna, sedangkan menurut Juanda (2017:21) dalam menyebarluaskan informasi dibutuhkan strategi agar informasi yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik dan dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat, termasuk dengan memanfaatkan media sosial. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cara promosi ataupun memanfaatkan media sosial. Dalam menyebarluaskan informasi perlu dilakukan strategi agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tahapan kemas ulang informasi bermanfaat untuk mempermudah dalam proses kemas ulang informasi, tahapan ini dapat menjadi panduan dalam pembuatan produk kemas ulang informasi untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi. Tahapan kemas ulang informasi yang digunakan yaitu analisis kebutuhan informasi pengguna, mengumpulkan dan menyeleksi informasi, menentukan produk kemas ulang informasi, pengemasan informasi, dan menyebarluaskan produk kemas ulang informasi.

4. Barih Solok

Indonesia merupakan negara agraris yang mana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Konsumsi beras di Indonesia terus meningkat karena beras merupakan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Menurut David dan Tietyk (2019:277) beras adalah bagian bulir padi (gabah) yang telah dipisahkan dari sekam. Bagian terbesar beras didominasi oleh pati, serta mengandung vitamin, mineral, protein, dan air. Menurut Angraini, Ima, dan Meidy (2022:69) beras merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting untuk mempertahankan hidup sebagai manusia. Tanpa pangan manusia tidak akan mungkin dapat melangsungkan kehidupannya.

Sumatera Barat merupakan provinsi yang mempunyai berbagai macam kekhasan alam. Banyak sumber daya alam, khususnya komoditas tanaman di berbagai daerah Sumatera Barat yang khas karena dihasilkan dari kondisi geografis tertentu di daerah tersebut. Kondisi tanah, cuaca, suhu, dan faktor alam lain menjadi penentu kekhasan hasil bumi sehingga dapat bernilai lebih dan diminati oleh konsumen. Menurut Mahmud dan Mardianto (2020:44) salah satu wilayah penghasil beras terbaik adalah Kota Solok, sehingga wilayah ini dijuluki dengan Kota Beras. Beras yang ada pada wilayah ini dijuluki dengan Barih Solok. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Minang “Barih” memiliki arti Beras. Beras yang diproduksi di Kota Solok. Oleh karena itu dinamakan Barih Solok. Beras yang termasuk ke dalam Barih Solok terdiri atas Anak Daro dan Sokan. Namun yang paling disukai karena rasanya yang enak adalah beras Anak Daro. Beras Anak Daro berwarna putih bersih dan butirannya agak kecil, akan tetapi jika dimasak akan

menghasilkan nasi yang lebih besar daripada beras yang lain. Boleh solok merupakan komoditas unggulan Sumatera Barat dan sangat terkenal sampai ke luar daerah bahkan luar negeri. Boleh solok secara resmi mendapatkan pengakuan dari pemerintah pusat yang ditandai dengan pemberian sertifikat Indikasi Geografis (IG) oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) Republik Indonesia.

Melalui kemas ulang informasi Boleh Solok dapat mempermudah pemustaka dan masyarakat dalam mencari informasi mengenai Boleh Solok. Informasi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar maupun bagi masyarakat pendatang untuk mengetahui informasi mengenai Boleh Solok. Kemas ulang informasi ini dirangkum dengan memperoleh data dari berbagai sumber dan dianalisis kebenarannya sehingga dapat disajikan ke dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh pengguna. Informasi yang akan dimuat di dalam kemas ulang informasi Boleh Solok meliputi keistimewaan Boleh Solok, unsur seni Boleh Solok, jenis-jenis Boleh Solok, dan tempat produksi serta penjualan Boleh Solok.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Dalam penulisan makalah tugas akhir ini, jenis penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Tarjo (2019:28) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk dapat meneliti objek tertentu. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi dan gambaran faktual mengenai fenomena yang diselidiki. Pada pembuatan kemas ulang informasi Boleh Solok,

penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai objek yang diteliti sehingga dapat memberikan informasi secara faktual dan akurat.

2. Objek Kajian

Objek kajian adalah sasaran yang akan diteliti atau hal yang menjadi fokus penelitian. Dalam penulisan makalah tugas akhir ini, objek yang diteliti adalah Barih Solok. Lokasi penelitian terletak di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini yaitu: (a) observasi, merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung atau proses mengamati sesuatu dengan cermat demi mendapatkan suatu informasi atau membuktikan kebenaran dari suatu penelitian. Dalam penelitian penulis melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan; (b) wawancara, penulis melakukan proses tanya jawab dengan narasumber, wawancara dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Agar wawancara berjalan dengan lancar dan maksimal, diperlukan persiapan yang matang dari kedua belah pihak. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan wawancara dengan pustakawan dan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok, masyarakat, dan Bundo Kanduang Kota Solok; (c) tinjauan literatur yang diperoleh dari sumber buku, jurnal/artikel, dan internet. Literatur adalah karya tulis yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian. Literatur dijadikan referensi karena dianggap bahwa di dalam literatur terdapat banyak sekali data yang valid. Dalam teknik ini penulis menelusuri informasi yang terkait dengan penulisan tugas akhir.

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara

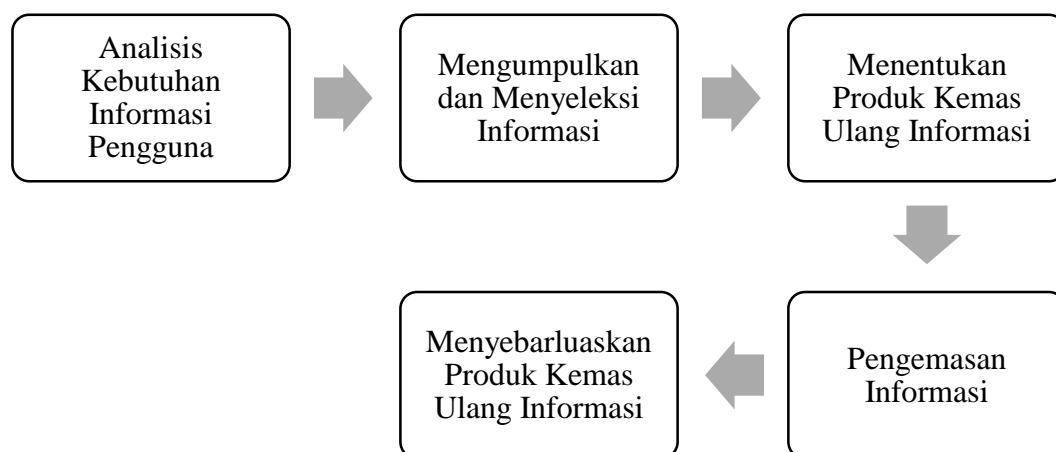
No	Variabel	Indikator
1	Hakikat Bareh Solok	- Penjelasan tentang Bareh Solok
2	Rancangan isi pembuatan kemas ulang informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengantar mengenai Kota Solok dan Bareh Solok - Keistimewaan Bareh Solok - Unsur Seni Bareh Solok - Jenis-jenis Bareh Solok - Tempat produksi dan penjualan Bareh Solok

Informasi yang akan dimuat di dalam produk kemas ulang informasi Bareh Solok yaitu hakikat mengenai Bareh Solok yang berisi penjelasan singkat tentang Bareh Solok. Rancangan isi pembuatan kemas ulang informasi terdiri atas pengantar mengenai Kota Solok dan Bareh Solok, keistimewaan Bareh Solok, unsur seni Bareh Solok, jenis-jenis Bareh Solok, dan tempat produksi serta penjualan Bareh Solok.

4. Tahapan Kerja

Tahapan kerja yang digunakan dalam pembuatan kemas ulang informasi Bareh Solok adalah penggabungan teori dari Nashihuddin (2021:67-69) serta Yoanda dan Aang (2023:20) yang terdiri atas: (1) analisis kebutuhan informasi pengguna. Analisis kebutuhan pemustaka perlu dilakukan karena kebutuhan informasi pemustaka selalu beragam. Kebutuhan informasi ini dibutuhkan dalam penyelesaian masalah, memahami kebutuhan, dan menjalankan berlangsungnya kehidupan; (2) mengumpulkan dan menyeleksi informasi. Tujuan dari seleksi dan pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat. Informasi yang berhasil dikumpulkan dianalisis kembali dengan mengelompokkan, mengurutkan, menyeleksi, mengambil inti sari, dan menyimpulkan sehingga dapat menjadi

pendukung dalam penyelesaian masalah; (3) menentukan produk kemas ulang informasi. Dalam menentukan bentuk kemas ulang informasi yang akan digunakan maka perlu diketahui kebutuhan dan target pemakai. Kemampuan dalam mengemas informasi dapat menentukan nilai guna produk yang dihasilkan; (4) pengemasan informasi. Mengemas ulang informasi dilakukan untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat. Dalam pembuatan pengemasan ulang informasi perlu untuk memahami materi yang akan dikemas, bentuk kemasan, dan cara mengemasnya; (5) menyebarluaskan produk kemas ulang informasi. Penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cara promosi ataupun memanfaatkan media sosial. Dalam menyebarluaskan informasi perlu dilakukan strategi agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.



Bagan 1. Tahapan Kerja Pembuatan Kemas Ulang Informasi

Pada bagan 1 di atas memuat tentang tahapan kerja dalam pembuatan kemas ulang informasi yaitu: (1) melakukan analisis kebutuhan informasi pengguna

melalui wawancara dengan pustakawan dan pemustaka; (2) mengumpulkan dan menyeleksi informasi melalui observasi, wawancara, dan tinjauan literatur; (3) menentukan produk kemas ulang informasi yaitu berbentuk *e-Book* dan tercetak; (4) pengemasan informasi berisi tahapan pembuatan produk menggunakan *canva*; (5) menyebarluaskan produk kemas ulang informasi dengan cara menyerahkan produk kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok serta menyebarkan melalui media sosial.